

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi dilakukan salah satunya adalah untuk memperoleh laba, laba merupakan perbedaan antara pendapatan melebihi beban, artinya jika pendapat melebihi beban maka disebut laba bersih¹. Lebih lengkapnya menurut Subramanyam (2010) Laba bersih berkaitan dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas dan dapat pula digunakan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden (bagian laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham). Hal ini dapat memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi dimasa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkat pula arus kas operasi dimasa mendatang dengan perusahaan dapat membayar deviden bagi para investor.² Dari penjabaran tersebut peneliti merumuskan bahwa laba bersih sangat penting karena menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya kegiatan operasional dan menjadi pertimbangan tujuan bisnis yaitu untuk berekspansi , dan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modal mereka.

¹Soemarso, *Akutansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba 4, 7114), hlm. 731

² Subramanyam, K. R. dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*. Alih bahasa oleh Dewi Yanti, (Jakarta: Salemba 4, 7117), hlm. 412

Hutang Jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, walaupun jumlahnya tidak sebesar hutang jangka panjang. Liabilitas atau hutang jangka pendek juga bisa diartikan sebagai kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak ketiga yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan, biasanya menggunakan harta lancar. Dalam penggunaannya menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu atau optimal dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan hutang, oleh karena itu dalam pemaknaannya hutang jangka pendek menjadi salah satu aspek yang penting dalam naik turunnya laba yang jika naik maka profit yang dihasilkan harus dibayarkan kepada beban-beban termasuk hutang jangka pendek, dan dalam penelitian ini laba bersih masih terdapat kenaikan ketika hutang naik, disana dapat dibuat rumusan masalah apakah aspek hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

Hutang Jangka Panjang adalah suatu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi, hutang jangka panjang atau modal jangka panjang akan tertanam terus dalam waktu yang lama, akan tetapi terbatas sampai jatuh tempo yang telah ditentukan oleh karena itu hutang jangka panjang tersebut harus dibayar kembali oleh pihak perusahaan. Hutang jangka panjang digunakan oleh perusahaan untuk membelanjai perusahaan dalam bentuk asset. Selain itu juga digunakan untuk membelanjai perusahaan dalam bentuk asset tetap, hutang jangka panjang dapat

juga digunakan untuk kegiatan operasional seperti halnya saja pembiayaan yang disalurkan.

Hutang jangka panjang memiliki sisi *positive* dan *negative*. Sisi *positive* dari hutang jangka panjang yaitu perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan karena biaya yang dipinjam digunakan untuk kebutuhan perusahaan. Namun hutang jangka panjang ini membuat perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap dana dari pihak luar. Oleh karena itu para *stakeholder* harus mempertimbangkan jauh kedepan terhadap resiko yang diambil apakah sebanding dengan *profit* yang didapat. Teori ini diperkuat dalam buku analisis keuangan yang dikatakan oleh Irham Fahmi mengatakan didalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa, jika biaya yang dipinjam terlalu besar maka hasilnya memperlihatkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut lebih besar kerugiannya dibandingkan keuntungan atau laba yang didapat, dan begitu pula kebalikannya jika pinjaman yang diambil kecil maka dilaporan keuangan perusahaan tersebut lebih kecil kerugiannya dibandingkan laba³. Maka dari itu Penelitian ini berlandaskan teori tersebut dimana realita yang terjadi ada masalah keuangan yang bertolak belakang dengan teori tersebut dengan data yang valid diambil dari laman resmi laporan keuangan tahunan PT Hexindo Adiperkasa Tbk yaitu pada tahun-tahun tertentu antara 2010-2019 terjadi kenaikan bersamaan antara Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang dan Laba Bersih terhadap Laba Bersih, hal ini bertolak belakang dengan teori yang dilandaskan Irham Fahmi pada Bukunya Analisis Laporan Keuangan, untuk itu peneliti memilih judul ini untuk

³ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: ALFABETA, 7113), hlm. 89

menemukan seberapa berpengaruh Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang pada Laba bersih yang nantinya akan ditarik hipotesis apakah variabel liabilitas jangka pendek dan jangka panjang searah atau tidak terhadap laba bersih berangkat dari itu penelitian mengambil judul tersebut.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk, untuk selanjutnya disebut “Hexindo” atau “Perseroan”, merupakan perusahaan yang fokus pada perdagangan dan penyewaan alat berat serta penyediaan layanan purna jual. Hexindo didirikan berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali S.H. No. 37 tertanggal 28 November 1988. Puluhan tahun bergerak dibisnis perdagangan, penyewaan dan layanan purna jual alat-alat berat, Hexindo tumbuh meyakinkan sebagai salah satu pebisnis alat berat yang diperhitungkan. Kemampuan menghadirkan produk yang menjawab kebutuhan industri, komitmen yang tinggi dibidang pelayanan yang disertai upaya-upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menghasilkan SDM terampil yang handal di lapangan, menjadikan Hexindo semakin dipercaya pelanggannya. Untuk meneguhkan eksistensinya dan menjamin penyelenggaraan perusahaan yang semakin profesional, pada bulan Pebruari 1995, Hexindo menawarkan saham perdananya sebagai langkah awal untuk masuk pasar modal Indonesia. Keputusan ini terbukti tepat karena menjadikan kiprah Hexindo semakin dikenal luas. Dibawah ini adalah tabel yang disajikan penulis yakni data *perkembangan Liabilitas Jangka Pendek, Jangka Panjang, dan Laba Bersih di PT Hexindo Adiperkasa Tbk*. Dari tahun 2010 sampai dengan 2019, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang*
dan *Laba Bersih* pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010- 2019
(Dalam Ribuan US Dollar)

Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	↑↓	%	Liabilitas Jangka Panjang	↑↓	%	Laba bersih	↑↓	%
2010	117055	↑		4167	↓		43107	↑	
2011	221320	↑	89.07%	518	↓	-87.57%	72229	↑	67.56%
2012	211364	↓	-4.50%	6094	↑	1076.45%	63785	↓	-11.69%
2013	179827	↓	-14.92%	6168	↑	1.21%	21921	↓	-65.63%
2014	142448	↓	-20.79%	8150	↑	32.13%	19351	↓	-11.72%
2015	43200	↓	-69.67%	9689	↑	18.88%	7514	↓	-61.17%
2016	87197	↑	101.84%	9775	↑	0.89%	18072	↑	140.51%
2017	123158	↑	41.24%	9889	↑	1.17%	22549	↑	24.77%
2018	165874	↑	34.68%	11150	↑	12.75%	37600	↑	66.75%
2019	77656	↓	-53.18%	10040	↓	-9.96%	38439	↑	2.23%

Sumber : Website resmi PT Hexindo Adiperkasa TBK, <https://www.hexindo-tbk.co.id/id/company/investor-relations/annual-reports/>

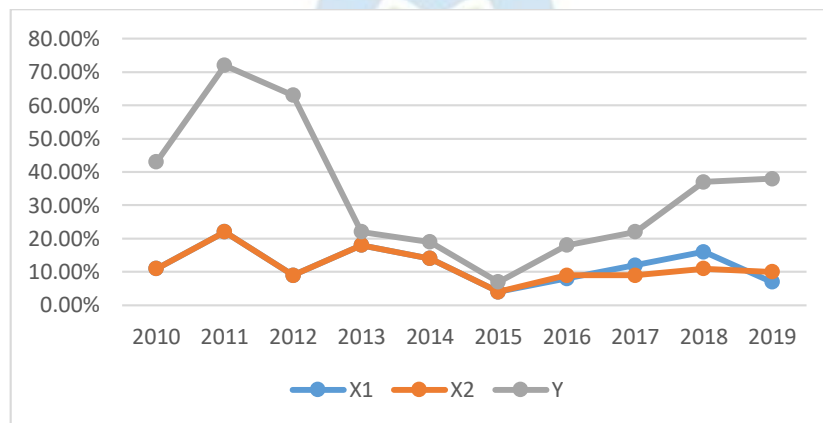
Berdasarkan data diatas dapat diketahui liabilitas jangka pendek mengalami perubahan yang cukup statis setiap tahun yaitu naik dua tahun berturut-turut dari tahun 2010-2011, lalu turun 4 tahun sekaligus dari tahun 2012 – 2015 dan naik lagi pada tahun 2016 – 2019, lalu kembali turun pada tahun 2019, lalu pada liabilitas jangka panjang turun pada tahun 2010-2011 dan mengalami kenaikan secara konsisten dari tahun 2012 – 2018 lalu turun lagi ditahun 2019, sedangkan laba bersih mengalami gerakan fluktuasi turun naik yang hampir sama sama dengan liabilitas jangka pendek dimana, hal ini bersebrangan dengan teori yaitu bersebrangan.

Berdasarkan data laporan keuangan diatas maka terjadi banyak masalah yang terjadi atau nilai yang tidak sesuai dengan teori yang ada dimana jika laba bersih turun maka hutang seharusnya cenderung naik, karena keuntungan tersebut telah dikurangi dan dibayarkan kepada hutang. Masalah kebanyakan terjadi pada parsial X_1 yaitu terus naiknya laba bersih meskipun liabilitas jangka pendek naik seperti ditahun awal 2012 Laba bersih naik 69% dari tahun sebelumnya akan tetapi liabilitas jangka pendek tetap naik hal ini terus berlanjut sampai tahun 2018 berarti 8 tahun berturut-turut, lalu masalah pada liabilitas jangka panjang atau variabel X_2 terjadi pada tahun 2016-2019 yaitu tiga tahun berturut-turut ditahun 2016-2019 yaitu selain periode tersebut, periode yang lainnya berjalan normal. Secara simultan atau bersamaan terjadi ketidak sambungan pada tiga tahun yaitu pada tahun 2016-2019 dimana pada tiga tahun tersebut laba bersih terus naik pada tahun 2016 liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang naik sampai dengan 15% dan laba bersihpun ikut naik yang seharusnya turun sebesar 230% dikalkulasikan tiga tahun berturut yang seharusnya turun karena telah dibayrkan kepada hutang disini kita akan meneliti seberapa berpengaruh hutang kepada laba apakah memiliki pengaruh besar atau kah tidak . Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik mengambil judul seberapa berpengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba bersih didasarkan dengan data yang valid dan perhitungan statistika secara manual dan program computer (SPSS) yang nanti akan disajikan pada bab empat.

Berdasarkan data diatas dapat dirumusan laba bersih terus mengalami masa fluktuatif minimal 2 tahun sekali dan naik dalam 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2019 jika diluruskan dengan dengan liabilitas jangka pendek dan jangka

panjang hampir terjadi masalah setiap tahun yaitu ketidak sambungan dengan teori yang ada yaitu jika laba bersih naik maka seharusnya liabilitas turun karena keuntungan telah dibayarkan kepada hutang tetapi kebanyakan data yang dilampirkan terus naik antara liabilitas terhadap hutang, untuk mempermudah penjelasan maka penulis memaparkan grafik naik turunnya liabilitas terhadap hutang sebagai berikut :

Gambar 1.1
Data Perkembangan *Liabilitas Jangka Pendek, Jangka Panjang dan Laba Bersih* pada PT Hexindo Adiperkasa TBK Periode 2010 -2019



Sumber : Website resmi PT Hexindo Adiperkasa TBK, <https://www.hexindo-tbk.co.id/id/company/investor-relations/annual-reports/> (data diolah)

Dari grafik tersebut dapat dirumuskan bahwa ketiga variabel tersebut mengalami banyak fluktuasi baik Liabilitas Jangka Pendek, Jangka panjang maupun laba bersih. Menurut Irham Fahmi mengatakan didalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa, jika biaya yang dipinjam terlalu besar maka hasilnya memperlihatkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut lebih besar kerugiannya dibandingkan keuntungan atau laba yang didapat. Liabilitas Jangka Pendek mengalami masalah pada tahun 2011, 2016, 2017, 2018 dengan keterangan bahwa kenaikan tersebut mengarah kepada naiknya laba. Sedangkan Liabilitas

Jangka Pendek mengalami kenaikan ditahun 2016,2017, 2018 juga ditandai dengan ikut naiknya laba yang sama-sama diikuti dengan naiknya laba. Kedua Liabilitas tersebut naik bersamaan ditahun 2016-2018 diikuti dengan naiknya laba yaitu ditahun 2016 kedua liabilitas tersebut naik 102.37% dengan diikuti naiknya laba bersih juga sebesar 24.7%, ditahun 2017 naik sebesar 42.41 diikuti dengan naiknya laba bersih sebesar 24.7%, ditahun 2018 naik 47.4% diikuti dengan naiknya laba bersih sebesar 66.7%, dari ketidak sesuaian data dengan hasil tersebut maka peneliti tertarik meneli penelitian berjudul Pengaruh Liabilitas Jangka Penden dan Liabilitas Jangka Panjang terhadap Laba Bersih di PT Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2010-2019

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik dengan objek penelitian tersebut menjadi judul *Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek, Jangka Panjang, Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT Hexindo Adiperkasa Periode 2010-2019)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penulis dapat mengidentifikasi terjadinya fluktuasi Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang terhadap laba bersih. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas atau Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih secara parsial di PT Hexindo Adiperkasa Periode 2010-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas (Hutang) jangka panjang terhadap Laba bersih secara parsial di PT Hexindo Adiperkasa TBK Periode 2010-2019?

3. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba bersih di PT Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2010-2019 secara Simultan di PT Hexindo Adiperkasa 2010- 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui, menjawab dan menganalisa seberapa besar pengaruh liabilitas jangka pendek terhadap laba bersih di PT Hexindo Adiperkasa Tbk secara parsial pada Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui, menjawab dan menganalisa seberapa besar pengaruh liabilitas jangka panjang terhadap laba bersih di PT Hexindo Adiperkasa Tbk secara parsial pada Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui, menjawab dan menganalisa seberapa besar pengaruh liabilitas jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba bersih di PT Hexindo Adiperkasa Tbk secara simultan pada Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini menambah wawasan mengenai pasar modal terkhususnya tentang liabilitas jangka pendek, jangka panjang, dan laba bersih
 - b. Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini menjadi suatu referensi, pedoman, atau rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait liabilitas dan

laba bersih sehingga penelitian ini bisa bermanfaat dikemudian hari di duni akademis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor yang ingin menyalurkan dananya ke pasar modal dan ingin memiliki indeks saham yang baik penelitian ini bisa menjadi acuan untuk pertimbangan investor agar mencapai keuntungan yang maksimal dari kegiatan investasi tersebut;
- b. Bagi praktisi di PT Hexindo Adiperkasa Tbk bisa menjadi masukan untuk penyusunan strategi lebih lanjut untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang;
- c. Bagi Pemerintah merumuskan kebijakan yang baik dan terencana sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan moneter.

